

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang gambaran hubungan orang tua dan anak yang tergambar pada film *Flying Colors* karya sutradara Doi Nobuhiro, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk keluarga dalam film tersebut adalah keluarga batih. Anggota keluarga hanya terdiri dari orang tua dan anak saja. Kemudian jenis keluarga yang dipimpin oleh Toru Kudo adalah keluarga modern Jepang. Namun, masih ditemukan unsur keluarga tradisional pada keluarga tersebut, dimana sosok ayah membuat sebuah pilihan yang harus diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Kemudian hubungan orang tua dan anak yang terjalin dalam keluarga yang dipimpin oleh Toru Kudo tidak berjalan berdasarkan konsep keluarga modern Jepang yang ada. Ayah diharapkan berperan penting dalam memperkenalkan anak-anaknya dengan aturan dan nilai-nilai di luar rumah, tetapi ayah pada film *Flying Colors* hanya berfokus kepada anak laki-lakinya saja. Hal ini disebabkan tokoh ayah yang membuat sebuah pilihan yang mana kepengurusan anak laki-laki diambil alih oleh tokoh ayah, sementara kepengurusan anak perempuan diserahkan kepada tokoh ibu. Pilihan ini menyebabkan hubungan yang tercipta antara ayah dengan anak laki-laki dengan ayah dengan anak perempuan berbeda. Ayah lebih cenderung dekat dengan anak laki-laki sementara anak-anak perempuan lebih dekat dengan ibu.

Tokoh ibu pada film menjalankan tugasnya sesuai dengan konsep keluarga tradisional Jepang. Tokoh ibu dalam keluarga patuh terhadap pilihan yang dibuat suaminya. Hal tersebut dikarenakan posisi kaum wanita dalam hierarki sosial sangat

rendah, apalagi di dalam suatu tatanan keluarga. Wanita hanya mengabdikan kepada kaum pria. Walaupun sudah diberlakukannya persamaan hak dan kebebasan dalam berpendapat dalam undang-undang Jepang tahun 1947 pasal 14, namun tetap saja tokoh ibu pada film tidak bisa berbuat banyak dalam turun tangan mengatur berjalannya keluarga. Tokoh ibu pada film mengalah terhadap pilihan yang dibuat oleh suaminya. Sehingga tokoh ibu hanya turun tangan dalam mengurus anak perempuan. Ibu memikirkan kebahagiaan anak-anak perempuannya serta mengambil kerja untuk memenuhi kebutuhan anak perempuannya. Selain itu pada film juga ditemukan bahwa tokoh ibu memanjakan anak-anak perempuan. Tokoh ibu melakukan hal tersebut karena ingin anak-anak perempuannya hidup bahagia. Sementara terhadap anak laki-laki ibu hanya melakukan tugas sebagai ibu pada umumnya dalam keluarga, yaitu ibu menyambut kedatangan dan mempersiapkan makan untuk anak laki-lakinya.

Tokoh anak-anak pada film *Flying Colors* juga tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan konsep keluarga Jepang yang ada. Anak-anak seharusnya hormat dan berbakti kepada orang tua mereka. Tokoh Ryuta dan Mayumi patuh dan mengikuti setiap perintah yang dibuat oleh ayahnya. Sementara Sayaka tidak berbakti terhadap ayahnya sendiri. Ketidakberbaktian tokoh Sayaka dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kasar yang dilontarkan terhadap ayahnya tersebut.

4.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian terhadap hubungan orang tua dan anak dalam film *Flying Colors* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra masih jauh dari kata kesempurnaan. Peneliti berharap, penelitian ini dapat menjadi

gambaran bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa dan dapat mengerjakannya lebih baik lagi dari yang peneliti kerjakan. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang sastra bagi penelitian selanjutnya.

